

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini seringkali terdengar terjadinya tindakan kriminal yang menyebabkan banyak orang merasa takut dan hidupnya tidak nyaman. Tindak kriminal terjadi dimana-mana misalnya, di tempat umum, di sekolah, perguruan tinggi, dan banyak lagi tempat-tempat lainnya.

Fenomena maraknya tindakan kriminal di Indonesia mulai berkembang pada saat ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran semakin tinggi. Akibatnya kelompok masyarakat usia kerja mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan. Masyarakat usia kerja modern yang sangat kompleks itu menumbuhkan aspirasi-aspirasi materil tinggi, dan sering disertai oleh ambisi-ambisi sosial yang tidak sehat. Dambaan pemenuhan kebutuhan materil yang melimpah-limpah, misalnya untuk memiliki harta kekayaan dan barang-barang mewah, tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapainya dengan jalan wajar, mendorong individu untuk melakukan tindak kriminal. Dengan kata-kata lain bisa dinyatakan: jika terdapat ketidaksesuaian, pertentangan antara ambisi-ambisi dengan kemampuan pribadi, maka peristiwa sedemikian ini mendorong orang untuk melakukan tindak kriminal. Atau, jika terdapat ketidaksesuaian antara aspirasi-aspirasi

dengan potensi-potensi personal, maka akan terjadi ketidakmampuan menyesuaikan diri secara ekonomis yang mendorong orang untuk bertindak kriminal.

Tindak kriminal bisa dilakukan secara setengah sadar; misalnya didorong oleh tekanan-tekanan yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan paksaan yang sangat kuat, dan oleh keinginan-keinginan. Kriminal bisa juga dilakukan secara tidak sadar sama sekali. Misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang.

Pelaku kriminal di masyarakat tidak hanya dilakukan oleh anggota masyarakat yang sudah dewasa, tetapi juga dilakukan oleh anggota masyarakat yang masih anak-anak atau remaja yang biasa kita sebut sebagai kejahatan anak atau perilaku jahat anak dan remaja. Kriminal dalam segala usia termasuk remaja dan anak-anak dalam dasawarsa lalu, belum menjadi masalah yang terlalu serius untuk dipikirkan, baik oleh pemerintah, ahli kriminologi, penegak hukum, praktisi sosial maupun masyarakat umumnya.

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya dan masuk kedalam kriminalitas. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal Rokok, Narkoba, Sex Bebas, bahkan pembegalan. Fakta ini sudah

tidak dapat dipungkiri lagi. Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para remaja. Tindakan kenakalan remaja sangat beranekaragam dan bervariasi dan lebih terbatas jika dibandingkan tindakan kriminal orang dewasa. Juga motivasi para remaja sering lebih sederhana dan mudah dipahami misalnya : pencurian yang dilakukan oleh seorang remaja, hanya untuk memberikan hadiah kepada mereka yang disukainya dengan maksud untuk membuat kesan impresif yang baik atau mengagumkan atau pembegalan dilakukan dengan tujuan untuk membeli miras dan narkoba.

Fakta menunjukkan bahwa semua tipe kriminal remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Kriminal yang dilakukan oleh remaja pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya. Kriminal remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang di anggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum.

Perilaku kriminal remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan remaja. Perilaku remaja ini

menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial.

Tindakan kriminal remaja yang dilakukan oleh remaja sangat bervariasi, mulai dari tawuran antarsekolah, perkelahian dalam sekolah, pencurian, pembegalan hingga pemerkosaan. Tindak kriminal yang terjadi di kalangan remaja dianggap kian meresahkan publik. Tindak kriminal di kalangan remaja sudah tidak lagi terkendali, dan dalam beberapa aspek sudah terorganisir. Hal ini bahkan diperparah dengan tidak mampunya institusi sekolah dan kepolisian untuk mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja tersebut.

Tindak kriminal remaja ini sudah menjadi masalah yang serius. Aparat keamanan, pemerintah, dan masyarakat harus bekerjasama dalam memberantas kriminalitas baik dengan memberikan informasi maupun ketempat-tempat yang diindikasikan sebagai pemicu terjadinya pembegalan.

Faktor yang mempengaruhi tindak kriminal remaja antara lain faktor keluarga dan sekolah. Peran keluarga dan peran sekolah sangat dibutuhkan untuk mencegah anak atau remaja melakukan tindak kriminal. Peran keluarga tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan pokok saja melainkan memberikan ikatan dan hubungan emosional, hubungan yang erat ini merupakan bagian penting dari perkembangan fisik dan emosional yang sehat dari seorang anak dan memberikan berbagai pengalaman hidup yang normal, hal ini diperlukan untuk membantu anak anda matang dan akhirnya mampu menjadi seorang dewasa yang mandiri. Sebagian besar orang tua tanpa sadar telah memberikan pengalaman-pengalaman itu secara alami.

Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa remaja melakukan tindak kriminal diantaranya: kurangnya pendidikan agama, kurangnya pendidikan moral di sekolah, kurangnya bimbingan orang tua, kesenjangan ekonomi, pergaulan bebas. Semua faktor di atas bila tidak segera ditangani maka kriminal yang dilakukan remaja akan menjadi marak di masyarakat.

Masyarakat sangat resah dengan banyaknya kasus pembegalan yang semakin marak, yang membuat masyarakat lebih kecewa pelaku pembegalan bukan lagi dari kalangan dewasa melainkan usia remaja. Tujuan dari tindak kriminal pembegalan yang dilakukan remaja ialah memenuhi kebutuhan sesaat atau pembegalan dilakukan dengan tujuan agar terlihat berani dan gagah di mata teman sebayanya.

Peran sekolah sangat membantu mengurangi kriminal remaja yang marak terjadi dan banyak langkah yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mendidik serta menanamkan sifat positif dalam diri remaja diantaranya menguatkan pendidikan karakter yang baik kepada anak di sekolah dengan keteladanan dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan positif, melakukan pendekatan psikologis yang humanis kepada anak melalui bimbingan dan konseling. Menguatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam mengontrol perkembangan karakter anak serta menegakkan tata tertib sekolah secara disiplin. Beberapa langkah ini hanya sebagian kecil dari peranan sekolah untuk mendidik remaja menjadi remaja positif.

Lampung sebagai salah satu provinsi yang berada di Indonesia menjadi salah satu provinsi dengan tingkat kriminal pembegalan cukup tinggi diantara provinsi lainnya. Hal ini dapat di ketahui berdasarkan data POLDA lampung, ada 14 Kabupaten di lampung, terdapat 5 kabupaten dengan tingkat kejahatan yang tinggi salah satunya Kabupaten Lampung Utara. Salah satu problem pokok yang dihadapi oleh Kabupaten Lampung Utara adalah kriminal di kalangan remaja. Dalam berbagai acara liputan kriminal di televisi misalnya, hampir setiap hari selalu ada berita mengenai tindak kriminal di kalangan remaja. Hal ini cukup meresahkan, dan fenomena ini terus berkembang di masyarakat dalam beberapa bulan terakhir, Lampung Utara dan sekitarnya, banyak sekali kasus tindak kriminal pembegalan yang hampir sebagian besar pelaku pembegalan adalah remaja.

Tingkat kriminal pembegalan di Kabupaten Lampung Utara sangat tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung. Fakta ini diperkuat dengan seringnya berita tentang tindak kriminal pembegalan muncul baik dari televisi maupun surat kabar. Sebagai contoh harian kompas pada tanggal 18 april 2013 empat tersangka begal tertangkap dan empat tersangka, dua berstatus pelajar. Sementara dua yang lain merupakan pengangguran. Keempat pelaku yaitu Ar 14 Tahun, warga Kelurahan Kotabumi Ilir, dan Mny 16 tahun, warga Desa Banjaragung, Kecamatan Abung Timur, Lampura. Keduanya tercatat sebagai pelajar SMP dan SMA di kabupaten setempat. Kemudian Yuli Adiansyah dan Agus Dewantara, warga Desa Banjaragung, Abung Timur. Pada tanggal 09 november 2013 dua tersangka pembegalan tertangkap dan kedua pelaku berumur 17 tahun warga

keduanya warga Desa Sukadana Ilir, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Para remaja ini melakukan pembelagan dengan menggunakan senjata api rakitan dan ia tidak segan-segan untuk melukai korban hingga membunuh apabila korban melawan.

Banyak mudus di lakukan pelaku pembegalan untuk mendapatkan hasil dari pembegalan. pelaku pembegalan biasanya 2 orang atau lebih dan pasti membawa senjata api. Salah satunya dengan modusnya pelaku pembegalan mengendarai mobil dan berpura-pura kehabisan bensin di pingir jalan. Setelah itu pelaku pembegalan berpura-pura meminta tolong kepada pengguna jalan untuk mengantar ke penjual bahan bakar terdekat. Pelaku pembegalan ini mulai beraksi pada saat menuju ke penjual bahan bakar dengan menodongkan senjata api dan merampas kendaraan. Ada pula pelaku pembegalan mengejar korban yang mengendarai sepeda motor , kemudian menghentikannya secara paksa, lalu menodongkan senjata api. Setelah korban menyerah, para pelaku merampas sepeda motornya. Modus ini terbilang cukup nekat dan hampir semua kejadian pembegalan di Lampung Utara dengan cara ini.

Desa Mulyorejo yang berada di Kabupaten Lampung Utara Kecamatan Bunga Mayang menjadi desa yang mulai berkembang pada saat ini. Hal ini disebabkan Desa Mulyorejo menjadi pusat perekonomian Kecamatan Bunga Mayang dan warga Desa Mulyorejo rata-rata memiliki kelas ekonomi menengah keatas. Namun berbanding terbalik dengan tindak kriminalitas pembegalan yang semakin meningkat.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pelaku yang pernah melakukan pembegalan yang bernama Pep (nama samaran) berumur 19 tahun warga Dusun I Desa Mulyorejo, menuturkan bahwa ia melakukan pembegalan kendaraan bermotor dengan menggunakan senjata api rakitan yang diperoleh dari salah satu penadah hasil pembegalan yang ia lakukan. Pep (nama samaran) melakukan pembegalan bukan karena himpitan ekonomi akan tetapi ia melakukan pembegalan dikarenakan untuk memenuhi hasrat kecanduannya akan minuman keras dan narkoba. Berikut ini hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa Mulyorejo dapat dilihat dari tabel data kriminalitas yang terjadi di Desa Mulyorejo dalam setahun terakhir:

Tabel 1.1 Jumlah Kriminalitas Dalam Setahun Terakhir Di Desa Mulyorejo Kecamatan Bumi Mayang Kabupaten Lampung Utara

No	Dusun	Kriminalitas		
		Pembegalan	Pencurian	Perkelahian
1	Dusun 1 Mulyorejo	65 Kasus	23 Kasus	8 Kasus
2	Dusun 2 Mulyorejo	27 Kasus	17 Kasus	5 Kasus
3	Dusun 3 Mulyorejo	37 Kasus	27 Kasus	3 Kasus
4	Dusun 4 Mulyorejo	43 Kasus	12 Kasus	6 Kasus

Sumber : Kepala Desa Mulyorejo

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, hal ini termasuk dalam penelitian Pkn dalam kajian wilayah pendidikan nilai moral pancasila dan sikap toleransi. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap penyebab konflik dan penulis akhirnya mencoba melakukan penelitian dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Pembegalan di Dusun I Desa Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya remaja yang terlibat aksi tindak kriminal pembegalan
2. Sikap masyarakat terhadap aksi tindak kriminal pembegalan yang dilakukan oleh remaja
3. Peran keluarga dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku remaja
4. Peran sekolah dalam melatih generasi muda untuk tidak melakukan tindak kriminal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah Penelitian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini Adalah Bagaimana Sikap Masyarakat Terhadap Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Pembegalan di Dusun I Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten, Lampung Utara:

1. Bagaimana Sikap Masyarakat Terhadap Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Pembegalan di lihat dari pola pikir remaja di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten, Lampung Utara?
2. Bagaimana Sikap Masyarakat Terhadap Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Pembegalan di lihat dari norma hukum di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten, Lampung Utara ?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Identifikasi Masalah penelitian dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana sikap masyarakat terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal di lihat dari aspek pola pikir remaja di Dusun I Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten, Lampung Utara.
2. Untuk menjelaskan bagaimana sikap masyarakat terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal di lihat dari aspek hukum di Dusun 1 Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten, Lampung Utara.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan norma yang terkait dengan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang kriminalitas, pola pikir remaja dan moral yang berkaitan dengan masalah-masalah kemasyarakatan.

B. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangsi pemikiran kepada orang tua ataupun keluarga supaya menanamkan nilai moral dan prilaku baik kepada anak.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan kesadaran diri remaja tentang prilaku baik dan pola pikir yang baik.
3. Secara praktis peneltian ini berguna bagi guru sebagai materi tentang nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKN khususnya di dalam struktur keilmuan rumpun Kewarganegaraan yaitu meghargai dan bertingkah laku baik.

1.5.2 Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas Sikap Masyarakat Terhadap Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Pembegalan di Dusun I Desa Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

1.5.3 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun I Desa Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

1.5.4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Dusun I Desa Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

1.5.5 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Izin Penelitian yang di keluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2013-2014 dan selama surat izin penelitian.